

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah Keterlambatan perkembangan anak pada aspek tertentu saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan bagi anak di Indonesia yang dapat mengurangi kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Melalui pendekatan *family cantered-care* orang tua anak dapat melakukan intervensi dini terhadap masalah keterlambatan perkembangan anak sebagai upaya pencegahan terhadap keterlambatan perkembangan anak lebih lanjut dengan pemberian stimulasi perkembangan terarah selama 2 minggu. Stimulasi adalah perangsangan dari luar lingkungan anak dimana dengan mengasah kemampuan anak secara terus- menerus kemampuan anak dimana dengan mengasah kemampuan anak secara terus-menerus kemampuan anak akan meningkat (Setiawati, 2021).

Prevalensi yang sebenarnya dari keterlambatan perkembangan umum anak usia dini belum diketahui dengan pasti, menurut World Health Organization (WHO) tahun 2019 melaporkan bahwa data prevelensi balita yang mengalami gangguan perkembangan adalah 28,7%. Indonesia termasuk Negara ketiga dengan prevelansi tertinggi di ragional Asia Tenggara. Berdasarkan data Ikatan Dokter Anak di Indonesia, anak Indonesia mengalami kelambatan tumbuh kembang meningkat menjadi 30% di tahun 2022. Wakil Gubernur Kalimantan Tengah Edy Pratowo mengatakan pencapaian prevalensi stunting di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2022 sebesar 26,9 persen. Angka tersebut telah mengalami

penurunan 0,5 persen dari tahun 2021 yaitu sebesar 27,4 persen, sehingga Kalteng menempati peringkat ke-11 tertinggi di Indonesia terkait masalah tumbuh kembang anak (Hutajalu, 2024). Di Indonesia, tingkat pembangunan suatu negara yang cukup berpengaruh yaitu komponen pendidikan dan perubahan yang terjadi secara terus menerus pada perilaku masyarakat disebabkan oleh semakin meningkatnya tingkat pendidikan. Pendidikan pengasuh dan keluarga dapat diukur dengan berbagai indikator, salah satu indikator yang secara sensitif dapat mengukur tingkat pendidikan masyarakat yaitu rata – rata lama sekolah. Capaian pendidikan Angka Melek Huruf (AMH) terendah terjadi pada kelompok umur 15 tahun ke atas. Mayoritas penduduk 15 tahun ke atas di Indonesia telah mencapai wajib belajar 9 tahun (63,11%). Masih terdapat ketimpangan tingkat pendidikan yang ditamatkan dari penduduk usia 15 tahun ke atas untuk penduduk yang tinggal di perdesaan, kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah serta para penyandang disabilitas. Capaian pendidikan lainnya yaitu Rata-rata Lama Sekolah (RLS) penduduk usia 15 tahun ke atas. Pada tahun 2023, RLS penduduk usia 15 tahun ke atas baru mencapai 9,08 tahun atau setara kelas 3 SMP/Sederajat. Capaian ini mengalami peningkatan sebesar 0,05 poin dibanding tahun sebelumnya. Jika dilihat berdasarkan tingkat penyelesaian pendidikan, terlihat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah capaian tingkat penyelesaian pendidikannya. Data Susenas 2023 menunjukkan bahwa tingkat penyelesaian pendidikan nasional untuk jenjang pendidikan SD/ sederajat adalah sebesar 97,83 persen, jenjang SMP/ sederajat adalah 90,44 persen, sedangkan untuk jenjang SMA/ sederajat hanya sebesar 66,79 persen (Badan Pusat Statistik, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan Silvia (2020) melaporkan bahwa keterlambatan perkembangan anak – anak di taman kanak – kanak di TK Citra Pirandu Anduring Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Sebagian besar responden tumbuh kembang anak normal dipengaruhi oleh pola asuh dan Pendidikan orang tua yang baik. Berdasarkan hasil hubungan distribusi frekuensi responden Pendidikan orang tua dengan tumbuh kembang anak, ditemukan bahwa dari 38 responden, 24 anak (63,2%) yang memiliki tumbuh kembang normal pada pendidikan orang tua yang tinggi, dan ada pendidikan orang tua yang rendah ditemukan 5 anak (13,1%) memiliki tumbuh kembang normal, 7 anak (18,4%) memiliki tumbuh kembang suspek dan 2 anak (5,3%) memiliki tumbuh kembang yang tidak dapat diuji. Didapatkan $p\text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$ keputusan H_a diterima, berarti ada hubungan Pendidikan orang tua dengan tumbuh kembang anak di TK Citra Pirandu Anduriang Kecamatan 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman. Silvia (2020) meneliti bahwa umbuh kembang anak suspek lebih tinggi pada orang tua yang memiliki pendidikan SMA, ini dipengaruhi oleh orang tua yang memanjakan anak dan tidak membiarkan anak untuk melakukan sendiri apa yang harus sudah bisa dilakukan oleh anak seusianya. Pendidikan yaitu suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Tingkat pendidikan dan pola asuh adalah dua faktor yang berperan

penting pada tumbuh kembang anak pra sekolah. Orang tua yang berpendidikan tinggi lebih memiliki kemampuan dalam memberikan bimbingan yang baik terhadap tumbuh kembang anak. Asumsi peneliti didapatkan bahwa semakin tingginya pendidikan seseorang maka akan semakin baik tumbuh kembang anaknya. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan rendah ternyata juga ada memiliki dengan tumbuh kembang yang baik atau normal. Hal ini disebabkan oleh faktor lain seperti dukungan keluarga dan pola asuh yang diterapkan dengan baik sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang pentingnya pengaruh tingkat pendidikan pengasuh dan peran keluarga terhadap stimulasi tumbuh kembang dan perilaku anak prasekolah yang akan dilaksanakan di TK dan KB IT AL Widad Kecamatan Pangkalan Lada. Alasan peneliti memilih TK dan KB IT AL Widad Kecamatan Pangkalan Lada, karena adanya hubungan mitra kerja antara Puskesmas Sungai Rangit dengan beberapa PAUD yang aktif. Dengan harapan melalui penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi orang tua untuk mengenal deteksi dini kelainan tumbuh kembang perilaku anak prasekolah, serta meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya dalam memonitor perkembangan perilaku anak prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Sungai Rangit. Dengan menerapkan program Nasional Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DTKB) melalui penelitian ini yang bertujuan untuk mencegah secara dini penyimpangan atau masalah tumbuh kembang anak agar intervensi akan lebih mudah dilakukan. Hal – hal yang berkaitan dengan

perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, khususnya taraf tingkat pendidikan pengasuh anak yaitu ayah, ibu, dan anggota keluarga lain yang turut mengasuh anak. Tingkat pendidikan dan keberadaan pengasuh berperan dalam mencegah keterlambatan perkembangan anak. Hal ini disebabkan pengetahuan dan kemampuan dalam memberikan stimulasi, pola asuh kepada anak, perilaku hidup sehat, kemandirian anak, dan sebagainya dipengaruhi tingkat pendidikan pengasuh (Silvia, 2020). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap perkembangan perilaku kognitif anak prasekolah di TK dan KB IT AL Widad Kecamatan Pangkalan Lada.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap perkembangan perilaku kognitif anak prasekolah di TK dan KB IT AL Widad Kecamatan Pangkalan Lada.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap perkembangan perilaku kognitif anak prasekolah di TK dan KB IT AL Widad Kecamatan Pangkalan Lada.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pengaruh tingkat pendidikan orang tua TK/KB IT AL Widad Kecamatan Pangkalan Lada.

- 2) Mengidentifikasi gambaran perkembangan perilaku anak prasekolah di TK/KB IT AL Widad Kecamatan Pangkalan Lada.
- 3) Menganalisis hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap perkembangan perilaku kognitif anak prasekolah di TK/KB IT AL Widad Kecamatan Pangkalan Lada.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- Memberikan pengetahuan mengenai teori – teori dan pengetahuan kesehatan khususnya pengaruh tingkat pendidikan orang tua sebagai faktor yang berperan terhadap perkembangan perilaku kognitif anak prasekolah dan perilaku anak. Pendidikan yaitu suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam memberikan bimbingan yang baik terhadap perkembangan perilaku anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai pentingnya hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap perkembangan perilaku kognitif anak dan pengetahuan deteksi dini kelainan perilaku anak prasekolah.

- Memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat khususnya orang tua untuk lebih waspada dan memperhatikan perkembangan perilaku anak mereka.
- Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan anak khususnya dalam memonitor perkembangan perilaku anak prasekolah.
- Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya, serta dapat meninjau kembali penelitian dan teori yang sudah ada.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengetahuan peneliti melalui hasil penelusuran jurnal karya ilmiah, peneliti belum menemukan karya tulis ilmiah yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap perkembangan perilaku kognitif anak prasekolah di TK dan KB IT AL Widad Kecamatan Pangkalan Lada. Namun terdapat beberapa penelitian serupa yang berhubungan dengan judul peneliti, seperti berikut :

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1	Ariani, Mardhani Yosoprawoto, (2012)	Usia Anak dan Pendidikan Ibu Sebagai Faktor Resiko Gangguan Perkembangan Anak di Kecamatan Klojen, Kotamadya Malang	Jurnal Kedokteran Brawijaya, Vol. 27, No. 2, Agustus 2012	Usia anak dan pendidikan ibu	Faktor resiko gangguan perkembangan anak	Cross – Sectional (Metode pengambilan data dengan kuesioner KPSP)	Teknik pengambilan adalah total sampling dengan total sampel 248, anak usia 3 bulan sampai 6 tahun di TK dan PAUD di wilayah kerja Puskesmas Arjuno Kecamatan Klojen, Kotamadya Malang	Terdapat hubungan usia anak dan pendidikan ibu sebagai faktor resiko gangguan perkembangan anak di Kecamatan Klojen, Kotamadya Malang
2	Feradeni Silvia, (2020)	Hubungan Pola asuh Dan Pendidikan Orang Tua Dengan Tumbuh Kembang Anak Prasekolah Di TK Citra Pirandu Anduring Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman	JURNAL MSSB: Medisains STIKes Sumatera Barat 1(1) 2020 : 15-25	Pola asuh dan Pendidikan orang tua	Tumbuh kembang anak prasekolah	Deskriptif analitik dengan menggunakan desain cross sectional study, pengambilan data dengan kuesioner	Teknik pengambilan dengan total sampling dengan responden sebanyak 38 orang tua di TK Citra Pirandu Anduring Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman	Terdapat hubungan pola asuh dan Pendidikan orang tua dengan tumbuh kembang anak prasekolah di TK Citra Pirandu, Anduring Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman
3	Apriastuti, D. A. (2013)	Analisis tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 48-60 bulan	Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 4 No. 1 Edisi Juni 2013	Tingkat Pendidikan dan pola asuh orang tua	Perkembangan anak usia 48-60 bulan	Observasional analitik dengan cross sectional design	Pengambilan sample dilakukan dengan teknik Area sampling dengan total sample responden sebanyak 38 orang	Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan anak usia 48 – 60 bulan dengan

								demikian semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka perkembangan anak akan semakin baik.
4	Balaj et al.,(2021)	Parental education and inequalities in child mortality: a global systematic review and meta-analysis	scientific articles Elsevier Ltd Volume 398, Issue 10300, p608-620, August 14, 2021	Parental education (Pendidikan orangtua)	Inequalities in child mortality (ketimpangan angka kematian anak)	a global systematic review and meta-analysis	Tinjauan sistematis global dan meta analisis primer data survey demografi dan Kesehatan dengan pencarian 7 literatur database (CINAHL, Embase, MEDLINE, PsycINFO, PubMed, Scopus, dan Web of Science) kemudian dilakukan meta-analisis yang menghubungkan pendidikan ibu atau ayah dengan kematian balita <5 tahun	Berdasarkan hasil tinjauan sistematis 5.339 catatan unik dan 114 survei yang mencakup 3.112.474 kelahiran balita hidup. Dari hasil data tinjauan sistematis tersebut dilakukan meta-analisis terhadap 300 penelitian dari 92 negara, ditemukan bahwa peningkatan Pendidikan orang tua menunjukkan hubungan terkait dengan penurunan angka kematian balita, terutama hubungan

								Pendidikan orang tua yang tinggi menunjukkan angka kematian balita yang signifikan rendah
5	Tan et al.,(2020)	Academic Benefits from Parental Involvement are Stratified by Parental Socioeconomic Status: A Meta-analysis	Parenting - Science and Practice Volume 20, 2020 - Issue 4	Academic benefits from parental involvement (Manfaat Akademis dari keterlibatan orang tua)	Parental Socioeconomic status or SES (Status sosial ekonomi orang tua)	Meta-Analysis	Meta-analisis terhadap 98 penelitian yang diterbitkan pada tahun 2000–2017 menguji apakah pola hubungan antara 11 variabel spesifik keterlibatan orang tua dan prestasi akademik siswa K-12 (siswa yang menempuh Pendidikan dari TK hingga kelas 12) bervariasi menurut status social-ekonomi orang tua yang diukur berdasarkan tingkat pendidikan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua, yaitu harapan akademis orang tua, dukungan orang tua terhadap pembelajaran anak, partisipasi orang tua dalam tata kelola dan acara sekolah, dan penekanan orang tua pada pendidikan, berhubungan positif dengan prestasi anak

Tabel 2.1 Keaslian Penelitian